

**STIMULUS GURU DAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

PUTRI ANJARSARI

1052416313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra, Lt. IV Tlp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara PUTRI ANJARSARI. NIM 1052416313 yang berjudul "**Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar**" telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M, di hadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Fatmawati, M.Pd	(.....)
Penguji	: Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A	(.....)
"	Sitti Satriani, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Fatmawati, M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : PUTRI ANJARSARI

Nim : 1052416313

Judul Skripsi : Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NBM : 554 612

Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Dewan penguji :

1. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
2. Dra. Fatmawati, M.Pd (.....)
3. Dr. Ilham Muchtar, Lc., MA (.....)
4. Sitti Satriani, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis atau peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulisan atau penelitian sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 1 Rabi'ul Akhir 1439 H
20 Desember 2017 M



Peneliti

Putri Anjarsari
NIM : 1052416313

ABSTRAK

PUTRI ANJARSARI, 1052416313 “*Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar*” dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Fatmawati

Penelitian dalam skripsi ini mengacu pada tiga pokok permasalahan antara lain; 1. Untuk mengetahui cara guru memberikan stimulus kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar, 2. Untuk mengetahui respon yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar, 2. Untuk mengetahui faktor penghambat stimulus dan respon dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Hasil penelitian ini ialah; stimulus yang dapat diberikan oleh guru dalam pembelajaran diantaranya (1) Penggunaan variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang, (2) pemberian nilai, (3) pemberian hukuman, dan (4) pemberian pujian atau penghargaan. Respon yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran diantaranya (1) Respon Perseptual, (2) Respon Emosional, dan (3) Respon Behavioristik. Faktor penghambat stimulus dan respon dalam pembelajaran yaitu faktor intern dan faktor ekstern siswa.
Kata kunci : Stimulus, Respon, Pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhaanallahu ta'aalaa. Karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berorientasi pada penerapan dan sekaligus latihan untuk ilmu yang telah diperoleh.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dra.A.Fajriwati Tadjuddin., MA. M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd dan Dra. Fatmawati, M.P.d dosen pembimbing I dan II yang telah berkenan memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pada penulis.
6. Bapak kepala sekolah dan segenap staf-staf guru SMP UNISMUH MAKASSAR yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Terkhusus dan teristimewa, kedua Orang Tua saya Ayahanda Ruslan dan Ibunda Sadiyah, serta saudara saya tercinta Adi Rusdiansyah, S.Kep, Nr, Muhammad Taufan, S.K.M, Suci Ramadhani dan si bungsu Erwin Saputra, yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dan tak putus-putusnya mendoakan dan memberi berbagai bantuan baik moril maupun materi yang tak terhitung lagi jumlahnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PBA 013, Teman-teman lembaga HMJ PBA dan seangkatan FAI 2013 terimakasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
9. Teman-teman pondok putra kembar yang tak sempat saya tulis namanya satu persatu, yang selalu memberikan dukungan dan gangguan dalam setiap proses guna menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung. Semoga menjadi amal jaariyah di sisi-Nya.

Karena atas bimbingan, bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi dikemudian hari.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah Subhaanahu wata'aalaa Sang Maha Sempurna kiranya senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta meridhai seluruh aktivitas keseharian kita. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Makassar: 17 Rabiul Awal 1439 H
5 Desember 2017 M

Penulis

Putri Anjarsari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Stimulus dan Respon	7
1. Pengertian Stimulus dan Respon	7
2. Stimulus Guru dan Respon Siswa	10
3. Teori-Teori Pokok Belajar	11
4. Reinforcement (Penguat) Stimulus dan Respon	15
B. Pembelajaran Bahasa Arab	22
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	22
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	24
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	27
4. Aspek-Aspek keterampilan dalam Berbahasa Arab	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	34
C. Lokasi dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. KONDISI OBJEK LOKASI PENELITIAN	40
1. Riwayat singkat pendiri dan Pembina sekolah	40
2. Visi Dan Misi Sekolah.....	41
3. Fasilitas Sekolah	42
4. Keadaan Siswa	43
5. Jumlah Siswa	45
6. Struktur Organisasi sekolah	46
B. STIMULUS GURU DAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR	48
1. Bentuk Stimulus stimulus yang Diberikan oleh Guru pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.....	48
2. Faktor-Faktor Yang Menghambat Stimulus dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.....	54
3. Hasil Pemberian Stimulus pada Siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pendidikan, adanya suatu pembelajaran yang dilakukan dalam sekolah-sekolah, dimana pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, berlangsung antara dua pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dalam Islam adalah setiap individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan subjek. Sedangkan peserta didik merupakan orang yang belajar untuk proses pendewasaan baik pola pikir, moral maupun tingkah laku.

Belajar sendiri merupakan hasil sentral dalam mempelajari tingkah laku, tingkah laku dikontrol oleh stimulasi dan respon yang diberikan siswa. Adapun pengertian dari respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Oleh karena itu respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab khususnya tidak lepas dari bahasa dimana bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi, tidak hanya dipergunakan

oleh orang Arab saja, tetapi bahasa Arab sudah mendunia dimana sudah dipakai sebagai alat komunikasi diberbagai negara. Disamping itu, bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa-siswa maupun santri-santri yang berada dalam lembaga agama, baik itu formal maupun non formal khususnya di negara Indonesia. Dalam kenyataannya bahasa Arab sudah menduduki mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjangnya mulai dari madrasah sampai dengan perguruan tinggi yang berlandaskan dengan agama.

Kenyataannya di setiap jenjang pendidikan masih banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Arab menjadi momok mata pelajaran yang menakutkan. Masih banyak siswa merasa mata pelajaran bahasa Arab tidak penting sehingga anak enggan untuk mempelajarinya. Salah satu penyebabnya adalah pengalaman mengikuti mata pelajaran bahasa Arab yang tidak menarik dan membosankan.

Psikologi belajar diklasifikasikan tiga jenis rumusan yang dikemukakan oleh tiga aliran psikologi belajar, yakni psikologi daya, psikologi asosiasi, dan psikologi Gestalt. Psikologi daya menekankan daya-daya pada diri manusia; belajar berarti melatih daya-daya tersebut agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Psikologi asosiasi menekankan hubungan antara stimulus dan respon. Psikologi Gestalt menekankan pada kesatuan antara pikiran, motivasi, perasaan dan ingatan.¹

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (cet. III, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 50

pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, respon siswa merupakan faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah minat. Dengan adanya minat, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi karena merasa bahwa sesuatu yang di pelajari bermakna bagi dirinya. Kurangnya respon siswa dan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab akan menghambat proses pembelajaran.

Cara belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai dalam menggunakan pendekatan metode maupun strategi yang sesuai dengan faktor psikologis siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar bahasa Arab dan pada akhirnya siswa akan berespon dan minat terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

Rendahnya respon siswa belum tentu sumber kesalahan bahan materi ajar pada diri siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi kurang memadai sehingga, dapat menjadikan suasana kelas cenderung membosankan. Disamping itu, metode yang digunakan kurang bervariasi dan kurang tepat dapat membawa suasana yang tidak menarik sehingga membuat siswa tidak senang akibatnya berdampak menurunnya respon.

Metode belajar yang baik adalah metode yang mampu menghantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di samping itu guru harus melihat faktor perkembangan intelektual peserta didik. Begitu pula dengan

pemilihan metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang dipilih pun harus sesuai dengan siswa, sebagaimana disebutkan oleh Ahmad Fuad Effendy, bahwa pengembangan metode pembelajaran dibangun atas landasan teori-teori psikologis dan linguistik.²

Berdasarkan observasi di lokasi yang akan dilakukan penelitian, dalam proses pembelajaran bahasa Arab bahwa menyatakan contoh dari pemberian stimulus yaitu ketika guru memulai proses pembelajaran, guru memberikan pancingan langsung menggunakan bahasa Arab, apabila siswa merespon dan paham dengan apa yang dijelaskan maka guru langsung melanjutkan pembelajaran tersebut, tetapi apabila siswa tidak merespon atau tanggap dengan materi yang diberikan maka guru mengulang kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Tentunya hal tersebut belum bisa menjadi tolak ukur untuk semua siswa bahwa semua siswa itu memahami materi yang disampaikan atau tidak ini disebabkan bahwa karakter siswa di dalam ruang kelas beragam ada yang berkarakter aktif dan juga berkarakter pasif.

Berdasarkan uraian tersebut, stimulus yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP Unismuh Makassar masih belum maksimal untuk memunculkan respon siswa dalam menanggapi pertanyaan dasar yang diberikan oleh guru.

² Akhmad Fuad Effendy, *Metodologi pengajaran bahasa Arab* (Malang : Misykat, 2015) hlm. 10

Hal tersebut dikarenakan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi cara guru menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk stimulus yang diberikan oleh guru pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar?
2. Apa faktor-faktor yang menghambat pemberian stimulus pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar?
3. Bagaimana hasil pemberian stimulus pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk stimulus yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat stimulus dan respon dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar
- c. Untuk mengetahui respon yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

- a. Dapat menjadi tolak ukur dalam upaya meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMP UNISMUH Makassar.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru Bahasa Arab untuk memberikan stimulus yang tepat dalam pengajaran bahasa Arab.
- c. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca dalam pengajaran bahasa Arab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. STIMULUS DAN RESPON

1. Pengertian Stimulus dan Respon

Stimulus atau rangsang adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya respon tertentu. Stimulus merupakan informasi yang dapat diindera oleh panca indera. Teori behaviorisme menggunakan istilah stimulus yang dipasangkan dengan respon dalam menjelaskan proses terbentuknya tingkah laku. Jika stimulus dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap stimulus yang dikondisikan.

Individu pada suatu waktu menerima bermacam-macam stimulus. Dalam teori Watson mempunyai bagian yang terpenting yaitu teori sarbon (*Stimulus and response bond theory*) mengatakan bahwa Stimulus atau perangsang adalah situasi objektif, yang wujudnya dapat bermacam-macam).³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “stimulus adalah perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif”.⁴

Respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004) hlm. 267

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hlm. 31.

komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (overt response) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (convert response) yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang-orang, obyek, atau situasi tertentu.

Harvey dan Smith mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Definisi ini menunjukkan adanya pembagian respon yang oleh Ahmadi dirinci sebagai berikut:

a. Respon positif

Sebuah bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

b. Respon negative

Bentuk respon, tindakan, atau sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

Teori belajar behavioristik adalah teori yang dianut oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri dan penganut teori ini antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner.

Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata.

“Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.”⁵ Seseorang dianggap belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru ke si pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan si pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

⁵ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: Theory, research and Practice* (N. Yusron Terjemahan). 2005. Hlm. 143

2. Stimulus Guru dan Respon Siswa

Sebelum proses pembelajaran guru perlu merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis tentang bentuk-bentuk perilaku yang diinginkan muncul pada diri siswa.

Kegiatan utama guru mengajar adalah memberikan stimulus atau rangsangan, memberi bimbingan, memberi pengarahan, dan memberi dorongan kepada siswa untuk belajar. Semua upaya itu dimaksudkan untuk belajar.

- 1) Rangsangan belajar dari guru berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar yang dapat merangsang kegiatan belajar. Rangsangan belajar lainnya adalah menghubungkan materi pembelajaran yang dipelajari dengan situasi lingkungan, baik lingkungan fisik, social, maupun budaya.
- 2) Bimbingan yang diberikan dalam proses pembelajaran merupakan bantuan kepada siswa jika menghadapi kesulitan belajar. Diharapkan kepada siswa mampu mengatasi kesulitan belajar tersebut. Bimbingan dalam belajar seharusnya dilakukan secara perseorangan agar dapat mengenali lebih mendalam kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 3) Pengarahan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran merupakan upaya menuntun arah belajar siswa menuju tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Member dorongan kepada siswa untuk belajar sebagai upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Dorongan untuk belajar muncul jika siswa merasa membutuhkan materi pembelajaran yang seharusnya dipelajari.⁶

Respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam

⁶ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (cet. I, Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013) hlm. 300-301

dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar sekolahnya.

3. Teori-Teori Pokok Belajar

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai Prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar, antara lain:

a. *Connectionism* (koneksionisme) Thorndike dalam Suryabrata

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati

Eksperimen yang dilakukan Thorndike terhadap kucing menghasilkan hukum-hukum belajar, diantara:

- 1) Hukum Kesiapan (*Law of Readines*) artinya bahwa kesiapan mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pendayagunaan satuan pengantar (conduction unit), dimana unit-unit ini menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu.

- 2) Hukum Latihan (*Law of Exercise*) artinya bahwa hubungan stimulus dengan respon akan semakin bertambah erat jika erring dilatih, dan akan bertambah lemah atau terlupa kalau latihan atau penggunaan dihentikan
- 3) Hukum Akibat (*Law of Effect*) artinya bahwa jika sebuah respon menghasilkan efek yang memuaskan, maka hubungan Stimulus-Respons akan semaki kuat. Sebaliknya, semakin tidak memuaskan efek yang dicapai respons, maka semakin lemah pula hubungan yang terjadi antara Stimulus-Respons.⁷

Berdasarkan eskperimen tersebut, thorndike menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon, itulah sebabnya teori koneksionisme juga disebut “S-R Bond Theory” dan “S-R psychologhy of learning” istilah ini menunjuk pada panjangnya waktu atau banyaknya jumlah kekeliruan dalam mencapai suatu tujuan.

- b. *Classical Conditioning* (pembiasaan klasik) Ivan Pavlov dalam
Muhibbin Syah

Eksperimen yang dilakukan Pavlov terhadap seekor anjing menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya:

- 1) *Law of Respondent Conditioning*, yakni hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan secara bersamaan (yang salah satunya berfungsi sebagai reinforcer) maka reflex ketiga yang terbentuk dari respons atas penguatan reflex dan stimulus lainnya akan meningkat.
- 2) *Law of Respondent Extintion*, yakni hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleks yang sudah diperkuat melalui proses *conditioning* itu didatangkan kembali tanpa

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 250-254

menghadirkan penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan menurun atau bahkan musnah.⁸

c. *Operant Conditioning* (Pembiasaan Perilaku Respon) B.F. Skinner dalam Muhibbin Syah

Skinner menjelaskan hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sederhana, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku. Oleh karena itu dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan yang lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut.

Eksperimen yang dilakukan B.F. Skinner terhadap tikus dan selanjutnya terhadap barung merpati menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya:

- 1) *Law of Operant Conditioning*, jika timbulnya tingkah laku operant diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan meningkat.
- 2) *Law of Operant extinction*, jika timbulnya tingkah laku operant yang diperkuat melalui proses *conditioning* itu tidak

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIX Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 106.

diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan menurun atau bahkan musnah.⁹

Menurut Watson:

Tingkah laku tersusun atas unsur-unsur respons dan dapat dianalisis secara tuntas dengan metode ilmiah objektif. Ia menolak metode introspeksi sebagai metode untuk mempelajari atau meneliti tingkah laku. Sebab, setiap respon mempunyai stimulus yang efektif dan setiap tingkah laku ada sebab-sebab tertentu atau ada determinisme efektifnya. Sementara Tolman, sangat menekankan adanya tingkah laku yang bersifat molar, bukan tingkah laku yang sifatnya polar. Artinya, satu stimulus tidak harus menghasilkan satu respon (polar).¹⁰

Menurut prinsip kondisioning (pembiasaan), prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku social dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan *reward* (ganjaran/memberi hadiah atau mengganjar) dan *punishment* (hukuman/memberi hukuman). Dasar pemikirannya ialah sekali seorang siswa mempelajari perbedaan antara perilaku-perilaku yang menghasilkan ganjaran (*reward*) dengan perilaku-perilaku yang mengakibatkan hukuman (*punishment*), ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku social mana yang perlu ia perbuat.

Reaksi-reaksi seorang siswa terhadap stimulus yang ia pelajari adalah hasil dari adanya pembiasaan merespon sesuai dengan kebutuhan. Melalui proses pembiasaan merespon ini, ia juga menemukan pemahaman bahwa ia dapat menghindari hukuman dengan memohon maaf agar kelak terhindar dari sanksi.¹¹

⁹ Ibid., hlm. 107.

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, op.cit. hlm.62.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet.III, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 107-108

Proses terjadinya stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik antara lain:

- a. *Reinforcement and Punishment*
- b. *Primary and Secondary Reinforcement*
- c. *Schedules of Reinforcement*
- d. *Contingency Management*
- e. *Stimulus control in Operant Learning*
- f. *The Elimination of Responses*

4. Reinforcement (Penguat) Stimulus dan Respon

a. Pengertian Reinforcement

Menurut Moh. Uzer Usman :

penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.¹²

¹² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.80.

Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjari atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar. Mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.

Menurut E. Mulyasa, *Reinforcement* adalah “Respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut”¹³. Sedangkan menurut Ngalin Purwanto, bahwa “Penguatan adalah perangsang untuk memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme”.¹⁴

Menurut Wasty Soemanto:

Pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan (*reinforcement*) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.
15

Menurut Soemanto dalam Zalyana:

Pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan (*reinforcement*) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat

¹³ Mulyasa, *Menjadi guru Profesional* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.77.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XXII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),h.96.

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 129.

berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.¹⁶

Proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang dicapai, dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu.

Menurut Skinner:

Unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan (*reinforcement*) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.¹⁷

Penggunaan penguatan oleh guru dalam pendidikan Islam dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 30:

¹⁶ Zalyana, *reinforcement* posisitif dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah tsanawiyah negeri kota pekanbaru riau 13, (Desember 2014): h. 150.

¹⁷ John.W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Erlangga,2008) hlm.272

﴿ وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ ﴾

﴿ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴾

Terjemahnya:

Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang Telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "(Allah Telah menurunkan) kebaikan". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan Itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa.¹⁸

Berdasarkan ayat Alquran tersebut, pendidikan Islam menekankan kepada seluruh guru agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Adapun yang dimaksud dari ayat tersebut ialah supaya guru dapat mengajar secara profesional, yakni memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan secara tegas dan sesuai norma-norma pendidikan.

b. Jenis- Jenis Penguatan (*Reinforcement*)

Menurut Muh. Yahdi, jenis-jenis penguatan (*reinforcement*) terbagi atas dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penguatan Verbal
Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya, *bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu.*
- 2) Penguatan Nonverbal

¹⁸ KEMENAG RI, Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012) hlm. 268

- a) Penguatan dengan gerak isyarat. Misalnya: anggukkan atau gelengan kepala.
- b) Penguatan dengan cara mendekati peserta didik. Misalnya: guru mendekati peserta didik untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan peserta didik.
- c) Penguatan dengan sentuhan (*contact*). Misalnya, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan peserta didik dengan cara menepuk bahu atau pundak, berjaba tangan, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.
- d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi peserta didik sebagai penguatan.
- e) Penguatan berupa simbol atau benda. Penguatan jenis ini dilakukan dengan cara menggunakan simbol berupa benda, kartu atau komentar tertulis pada buku peserta didik.
- f) Penguatan tak penuh (*partial*). Misalnya, bila seorang peserta didik hanya memberikan jawaban sebagian saja yang benar, sebaiknya guru menyatakan, "Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan."¹⁹

Skinner membagi penguatan menjadi dua bagian yaitu:

1. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dsb).
2. Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dll).²⁰

¹⁹ Muh. Yahdi, *Pembelajaran Micro Teaching* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press.,2013), h. 141.

²⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan, membangun siswa tumbuh dan berkembang* (Jakarta : Erlangga, 2008) hlm. 435-436

Perbedaan antara penguatan positif dan penguatan negatif adalah penguatan positif ada sesuatu yang ditambahkan atau diperoleh. Sedangkan penguatan negatif, ada sesuatu yang dikurangi atau di hilangkan. Hal ini mudah mengacaukan penguatan negatif dengan hukuman.

Reinforcement negatif sebenarnya adalah hukuman atau *punishment*. Namun, yang dimaksud dengan hukuman itu dapat (1) menyingkirkan *reinforcement* positif dan (2) mengenakan *reinforcement* negatif.

Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini hukuman diberikan ketika ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang-orang tersebut tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Contoh dari konsep penguatan positif, negatif, dan hukuman:²¹

1) Penguatan positif		
Perilaku	Konsekuensi	Perilaku ke depan
Murid mengajukan pertanyaan yang bagus	Guru menguji murid	Murid mengajukan lebih banyak pertanyaan
2) Penguatan negative		

²¹ John.W. Santrock., op.cit. hlm. 274.

Perilaku	Konsekuensi	Prilaku kedepan
Murid menyerahkan PR tepat waktu	Guru berhenti menegur murid	Murid makin sering menyerahkan PR tepat waktu
3) Hukuman		
Perilaku	Konsekuensi	Prilaku kedepan
Murid menyela guru	Guru mengajar murid langsung	Murid berhenti menyela guru

Penguatan bisa berbentuk positif dan negatif. Dan kedua bentuk itu, konsekuensi meningkatkan prilaku. Dalam hukuman, perilakunya berkurang.

Fungsi hukuman yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku diharapkan:

- 1) Membatasi perilaku. Hukuman menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
- 2) Bersifat mendidik.
- 3) Memperkuat motivasi untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

Tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapatnya bahwa dalam pemberian hukuman kepada peserta didik, seorang pendidik harus memperhatikan tiga maca peraturan, antara lain:

- 1) Hukuman harus selaras dengan kesalahan
Misalnya kesalahan memecah kacanya hukumannya mengganti kaca yang pecah saja. Tidak perlu ada tambahan hujatan atau pukulan yang menyakitkan siswa. Jika datangnya terlambat lima menit maka pulangnya ditambah lima menit bukan lari mengelilingi lapangan sebanyak lima kali.
- 2) Hukuman harus adil

Adil harus berdasarkan atas rasa obyektif, tidak memihak salah satu dan membuang perasaan subyektif. Misalnya siswa yang lain membersihkan ruangan kelas, sedangkan ada sebagian siswa yang duduk-duduk santai tak ikut bekerja. Maka hukumannya supaya ikut bekerja sama dengan teman-temannya dengan waktu ditambah sama dengan keterlambatannya tanpa memandang siswa mana yang melakukannya.

3) Hukuman harus lekas dijatuhkan

Hal ini bertujuan agar siswa segera paham hubungan dari kesalahannya. Pendidik pun harus jelas menunjukkan pelanggaran yang diperbuat siswa. Dengan harapan siswa segera tahu dan sadar mempersiapkan perbaikannya. Pendidik tidak diperkenankan asal memberi hukuman sehingga siswa bingung menanggapinya.²²

B. PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.²³ Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²⁴ Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk

²² Bartolemeus sahmo, *Pendidikan Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta: Kanisisu, 2013)

²³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) h lm.31.

²⁴ Muhaimin M.A. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996) 99.

membelajarkan Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Pembelajaran adalah mengkondisikan siswa untuk belajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks dengan maksud memberi pengalaman belajar pada siswa sesuai dengan tujuan.

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.²⁵

Intan Salman Menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk rumpun bahasa-bahasa semit yang berada di sebelah selatan tepatnya diwilayah Irak. Dan bahasa Arab adalah bahasa umat manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hambaNya.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan

²⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 32.

yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab.

Tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu: *interest* (ketertarikan), *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama).²⁶

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah segala kegiatan formal yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa tertentu, serta arahan yang konstruktif, seperti bahasa Arab dan budayanya.

Definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Skinner mengatakan bahwa:

Belajar bahasa merupakan masalah stimulus, respons, ulangan, dan ganjaran. Setiap penampilan anak selalu merupakan stimulus dan respons. Tuturan berupa respons dari stimulus diperkuat kembali dengan ulangan. Proses belajar dapat berlangsung dengan baik apabila respons diulangi secara tepat. Jadi, belajar bahasa adalah stimulus dan respons, penguatan ulangan, dan tiruan. Caraini beraku juga di dalam proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing.²⁷

²⁶ Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif* (Yogyakarta: Idea Press, 2009) hlm. 20-24

²⁷ Acep Hermawan., op.cit. hlm. 50

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Reseptif maupun Produktif. Kemampuan Reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan Produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu Al-quran dan Hadits, serta kitab-kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Tujuan mata pelajaran Bahasa Arab adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni, menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.²⁸

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi atas:

²⁸ Permenag No. 2 Tahun 2008, Bab VI. tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

a. Tujuan umum

Tujuan umum (kurikuler) dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu agar para siswa dapat memahami Alquran dan Hadits, kitab-kitab, buku-buku lainnya yang berbahasa Arab dan kebudayaan Islam.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus ialah tujuan masing-masing langkah pengajaran tertentu pada hari dan jam tertentu. Untuk memperinci tujuan tersebut yaitu dengan menjabarkan tujuan umum dalam kurikulum.

Tujuan mempelajari bahasa Arab secara umum yaitu:

1. Agar Pahami dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sholat dengan pengertian yang mendalam.
2. Diharapkan supaya mengerti membaca Alquran, dan mengetahui aturan tajwid, supaya mereka dapat memperoleh berkah dalam mempelajari Alquran.
3. Disisi lain kiranya dapat belajar ilmu agama Islam lewat buku-buku yang tertulis dalam bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, hadits, fiqih, dan sebagainya.
4. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin diluar negeri, karna bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia bahkan bahasa Arab yang sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.

Penulis menyimpulkan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada intinya adalah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental/nilai-nilai yang erat kaitannya dengan bahasa Arab. Pencapaian tujuan belajar akan maksimal apabila dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-sehari.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengajarannya, antara lain:

- 1) Prinsip ujaran sebelum tulisan (مَبْدَأُ الْكَلَامِ قَبْلَ الْكِتَابَةِ)
Pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.
- 2) Prinsip kalimat- kalimat dasar (مَبَادِي الْجَمَلِ الْأَسَاسِيَّةِ)
Pengajaran dengan memberikan latihan kepada peserta didik untuk menghafalkan kalimat- kalimat dialog dasar secermat mungkin. Penggunaan percakapan yang berupa dialog ini sangat penting karena percakapan menghadirkan kata- kata dalam struktur kalimat dan dalam konteks sehingga akan dapat menjadi model dan untuk belajar lebih lanjut.
- 3) Prinsip Pola Sebagai Kebiasaan (مَبَادِي التَّمَطِّ كَالْعَادَةِ)
Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan menanamkan kepada peserta didik pola- pola sebagai kebiasaan melalui praktek pola. Mengetahui kata- kata, kalimat- kalimat terpisah, atau aturan- aturan tata bahasa bukanlah mengetahui bahasa. Berbincang mengenai bahasa bukanlah berarti mengetahuinya. Mengetahui bahasa adalah memakai pola- pola dengan vokabulari yang sesuai dengan kecakapan yang sedang untuk komunikasi.
- 4) Prinsip Sistem Bunyi untuk digunakan (وَمَبْدَأُ نِظَامٍ لِاسْتِخْدَامِهَا)
Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras dan drill. Percobaan

sebagian dan bantuan dalam bentuk ide yang jelas ucapannya dan kontras minimal (melatih peserta didik mengucapkan fonem- fonem dengan memberikan dua contoh dua form yang hampir berdekatan bunyinya) untuk memutuskan perbedaan fonem dengan teliti yang akhirnya akan menghasilkan jawaban-jawaban yang memuaskan.

5) Prinsip- Prinsip Kontrol Vokabulari (مَبَادِي مُرَاقِبَةِ الْمُفْرَدَاتِ)

Pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan vokabulari, perlu dikontrol pemberiannya kepada siswa. Tahanlah pada permulaan beban vokabulari kepada kata- kata yang dibutuhkan untuk memberi pengertian pola- pola atau untuk mengilustrasikan bunyi- bunyi serta kontras- kontrasnya. Kembangkanlah vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar dan ajarkanlah vokabulari yang dikhususkan apabila struktur dasar telah dikuasai.

6) Prinsip Pengajaran Problema- Problema (مَبْدَأُ مَشَاكِلِ التَّدْرِيسِ)

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan mengajarkan unit-unit dan pola pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa Arab. Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan perbedaan antara orang pertama, kedua dan ketiga dalam bahasa Arab. Juga mengajarkan tentang perbedaan fi'il madhi dan mudhori'. Namun pengajaran terhadap persamaan harus lebih didahulukan dari pada mengajarkan perbedaan- perbedaan diantara kedua bahasa.

7) Prinsip Tulisan Sebagai Pencatat Ujaran (مَبْدَأُ الْكِتَابَةِ كَمَا مُسَجِّلِ)

(الْكَلَامِ)

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit- unit dan pola- pola bahasa yang telah diketahui siswa.

8) Prinsip Pola- Pola Bertahap (مَبْدَأُ الْأَنْمَاطِ التَّدْرِيجِيَّةِ)

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan pola- pola secara berangsur, dalam langkah- langkah komulatif bertahap. Berkaitan dengan ini, maka dapat dilaksanakan dengan: memulai pembelajaran dengan kalimat- kalimat, memperkenalkan unsur-unsur bagian kalimat (seperti muftadak, khobar, fa'il), menambahkan tiap unsur pola yang baru kepada yang terdahulu, menyesuaikan pelajaran yang sulit-sulit dengan kesanggupan para pelajar.

9) Prinsip Bahasa Versus Terjemahan (مَبَادِي اللُّغَةِ وَالتَّرْجُمَةِ)

Pembelajaran bahasa Arab terlebih dahulu diajarkan sampai benar- benar dikuasai, baru terjemahan bisa diajarkan sebagai keterampilan tersendiri.

10) Prinsip Bahasa Baku Otentik (مَبْدَأُ اللُّغَاتِ الخَامِ الْأَصِيلَةِ)

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bahasa Arab yang baku (standar) yaitu yang berasal dari dialek Quraisy yang dikembangkan dan disempurnakan dengan unsur-unsur dialek yang lain, yang sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi sang pengguna bahasa.

11) Prinsip Praktek (مَبَادِي المُمَارَسَةِ)

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan memberikan waktu yang lebih banyak dalam praktek berbahasa Arab.

12) Prinsip Pembentukan Jawaban- Jawaban (مَبَادِي تَشْكِيلِ الإِجَابَاتِ)

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan membentuk jawaban melalui sebagian pengalaman dan bimbingan.

13) Prinsip kecepatan dan Gaya (مَبَادِي السَّرْعَةِ وَالْأَسْلُوبِ)

Bimbingan bagi para pelajar bahasa Arab dalam berbahasa Arab dapat dilakukan sama dalam kecepatan dan gayanya jika ia berbahasa dengan bahasa aslinya.

14) Prinsip Imbalan Segera (مَبْدَأُ الْمَكَافَاتِ الْفُورِيَةِ)

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan sesegera mungkin membenarkan jawaban yang benar agar dapat memotivasi pelajar dalam melakukan yang sama.

15) Prinsip Sikap Terhadap Target Kebudayaan (مَبَادِي الْمَوَاقِفِ تُجَاهِ

الْأَهْدَافِ الثَّقَافِيَةِ)

Pengenalan identitas kebudayaan penutur bahasa Arab yang dipelajari oleh masyarakat tersebut, dan penumbuhan sikap empati terhadapnya. Sehingga akan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Arab dari masyarakat tersebut.

16) Prinsip Isi (مَبْدَأُ الْمُحْتَوَى)

Pengajaran isi (segala sesuatu yang dipelajari atau meteri) seperti yang telah berkembang dalam kebudayaan tempat bahasa Arab diucapkan secara asli, atau dengan kata lain sesuai dengan perkembangan bahasa Arab di dunia Arab saat ini.

17) Prinsip Belajar Sebagai Hasil yang Kritis (مَبَادِي التَّعْلِيمِ بِإِعْتِبَارِهَا حَاسِمَةً)

Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar, bukan sekedar untuk menghibur atau menghibur.²⁹

²⁹ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004) hlm 138- 150.

4. Aspek-Aspek Keterampilan dalam Berbahasa Arab

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut sebagai keterampilan berbahasa (مَهَارَةُ اللُّغَةِ).

Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (مَهَارَةُ الإِسْتِمَاعِ), keterampilan berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ), keterampilan membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ), dan keterampilan menuli (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ). Keterampilan menyimak

dikategorikan keterampilan reseptif (menerima) artinya seseorang dikatakan mahir berbahasa Arab yaitu apabila dia mampu memahami segala ucapan orang lain yang berbahasa Arab, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Keterampilan ekspresif, (mengeluarkan), meliputi tiga aspek, yaitu; Kemampuan membaca, berbicara, dan menulis. Dari tiga keterampilan ini termasuk diantara tanda-tanda seseorang memiliki kemampuan berbahasa Arab.

Penelitian ini menguraikan tentang empat komponen keterampilan, kemampuan, kemahiran berbahasa, yaitu :

a. Keterampilan Menyimak (مَهَارَةُ الإِسْتِمَاعِ)

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya

menurut *makhraj* yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Keterampilan menyimak Sebagai keterampilan reseptif menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan tersebut, keterampilan berbahasa Asing yang harus didahulukan adalah menyimak. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.³⁰

b. Keterampilan Berbicara (مَهَارَةُ الْكَلَامِ)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya, bahkan berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial

³⁰ Acep Hermawan.Op.Cit, hlm. 130

dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai yang mendukung. Aktivitas-aktivitas seperti itu bukan perkara mudah bagi pembelajaran bahasa, sebab harus tercipta dahulu lingkungan bahasa yang mengarahkan para pelajar ke arah sana.

c. Keterampilan Membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ)

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan menulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

Membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafalkan dan memahami bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi, pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bias gembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.³¹

d. Keterampilan Menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks

³¹ Ibid., hlm 143

yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak, kaligrafi, dan mengarang.³²

Empat keterampilan tersebut erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

³² Ibid., hlm 151

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN (تَرْقُ الْبَحْثِ)

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif kualitatif dengan pola berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus atau peristiwa yang konkret ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

B. SUBJEK PENELITIAN (مَوْضُوعُ الْبَحْثِ)

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu :

- a. Guru Bahasa Arab SMP UNISMUH Makassar sebagai pendidik yang bertujuan untuk memperoleh data tentang terjadinya proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Siswa ataupun peserta didik khususnya kelas VIII SMP UNISMUH Makassar untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat merespon stimulus yang diberikan oleh guru khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

C. LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN (مَوْقِعُ وَوُجُوهُ الْبَحْثِ)

Lokasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Dengan pokok pikiran bahwa lokasi tersebut efektif untuk

melakukan eksploitasi data. Lokasi tersebut adalah lokasi yang strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun objek penelitian ini adalah guru yang berjumlah 1 orang dan siswa sebanyak 36 orang sebagai responden.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA (تَفْنِيَانٌ جَمْعُ الْبَيَانَاتِ)

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data atau informasi sebagai berikut:

a. Metode Observasi (طَرِيقَةُ الْمُرَاقَبَةِ)

Observasi adalah metode pengamatan secara langsung dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.³³

Penulis menggunakan jenis metode observasi partisipan dimana penulis terlibat langsung dengan objek maupun subjek yang sedang diteliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak.

Seperti yang dikemukakan oleh Susan Stainback dalam Sugiono menyatakan:

“In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities”
(dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 203

ikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka)³⁴

Tekhnik observasi penulis gunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab SMP UNISMUH Makassar. Dengan metode observasi ini penulis dapat melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terkait dengan stimulus-stimulus apa yang diberikan oleh guru dan juga respons siswa yang dapat ditunjukkan dengan adanya stimulus didalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung.

b. Metode Wawancara atau Interview (طَرِيقَةُ الْمُقَابَلَةِ)

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk informasi dari guru ataupun siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Esterberg dalam Sugiono mendefinisikan interview/wawancara sebagai berikut :

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. (Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu)³⁵

Penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dimana penulis telah mempersiapkan barbagai bentuk pertanyaan yang telah disiapkan untuk guru bahasa Arab yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya tentang stimulus guru, seperti:

³⁴ Ibid., hlm. 311

³⁵ Ibid., hlm. 317

dalam bentuk apa guru memberikan stimulus, metode atau strategi apa yang guru gunakan.

c. Metode Dokumentasi (طَرِيقَةُ التَّوْثِيقِ)

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapat data berupa dokumen yang dibutuhkan guna menunjang penelitian seperti data jumlah siswa, guru dan administrasi-administrasi sekolah.

E. TEKNIK ANALISIS DATA (تَقْنِيَّاتُ تَحْلِيلِ الْبَيِّنَاتِ)

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden Atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah terkumpul membutuhkan penganalisaan secara cermat dan interpretasi terhadap suatu data sangatlah menentukan keberadaan penelitian itu sendiri.

Penulis menggunakan analisa data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berkembang menjadi teori.³⁶

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif di sini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

³⁶ Ibid., hlm. 335

Sebagaimana pendapat Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”³⁷ Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Di samping itu, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini penulis menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion Drawing merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, proses dari analisis data tersebut penulis gunakan untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan stimulus guru dan respons siswa dalam pembelajaran bahasa Arab

³⁷ Ibid., hlm. 337

di SMP UNISMUH Makassar. Setelah data terkumpul, penulis menyusun data tersebut sesuai dengan pembahasannya, kemudian menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. KONDISI OBJEK LOKASI PENELITIAN (حَالَةُ الْكَائِنِ مِنْ مَوْقِعِ الدَّرَاسَةِ)

1. Riwayat singkat pendiri dan Pembina Sekolah (تَارِيخُ مَوْجِرِ)

الْعُؤَسِّسِينَ وَبِنَاةِ الْمَدْرَسَةِ

Awalnya ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. tetapi niat baiknya memiliki kendala karena tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar. yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan universitas Muhammadiyah makassar yang bernama almarhum. prof Dr.Ambo Enre Abdullah, agar dapat membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). selanjutnya mereka mengadakan beberapa pembicaraan- pembicaraan dengan Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Dan panitia Dr. Pantja Nur Wahidin, M.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S2 dan S3 nya di Surabaya, kedua beliau itu yang menggagas SMP Unismuh Makassar. dan akhirnya pada tahun ajaran 2003- 2004 SMP Unismuh Makassar dengan jumlah murid sebanyak 30 orang, dengan dikepala sekolah Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. dan ketika lama kelamaan SMP itu berjalan, maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakili oleh 3 orang yaitu Drs. kandacong malle, M.Pd

(bidang kurikulum) Dr. Pantja Nur Waahidin, M.Pd (bidang administrasi) Muh Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) lalu kemudian bidang kesiswaan diganti oleh parenta, S,Pd, M.Hum. Dan pada tahun itu SMP unismuh mendapat persetujuan lisan dari ketua mejelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. zamrani. kemudian pada tahun 2011 Bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Drs.maryanto jamhuri. kemudian pada tahun 2016 sampai sekarang bidang kesiswaan dilanjutkan oleh Darwis S.Pd.I.

2. Visi Dan Misi Sekolah (رُؤْيَةُ الْمَدْرَسَةِ وَرِسَالَتِهَا)

a. Visi SMP UNISMUH Maskassar

“Mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak, dan sigap berkarya nyata”

b. Misi SMP UNISMUH Makassar

- 1) menetapkan dasar-dasar ketauhidan dalam segala aspek.
- 2) memberikan bekal kemampuan memecahan masalah, kemampuan berfikir logis,kritis, dan kreatif.
- 3) menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak kepada makhluk hidup lain, dan lingkungan.
- 4) maemberikan bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jengjang yang lebih tinggi.

3. Fasilitas Sekolah (مَرَافِقُ الْمَدْرَسَةِ)

Nama dan Lokasi sekolah

Nama sekolah : SMP unismuh Makassar

Letak sekolah : Kota makassar

Alamat sekolah : Jl.tala'salapang no.40 D

Kondisi Gedung/ Bangunan Sekolah

Tabel: 1.1 Sarana prasarana SMP unismuh Makassar

No	Jenis Ruangan, Gedung Sekolah	Luas	Ket		Jumlah
			Baik	Rusak	
1	Ruangan kepala sekolah	5 x 4 m ²	Baik		1
2	Ruangan untuk guru-guru	9 x 4 m ²	Baik		1
3	Ruang kelas untuk belajar	9 x 4 m ²	Baik		11
4	Ruang tata usaha	5 x 4 m ²	Baik		1
5	Perpustakaan	9 x 4 m ²	Baik		1
6	WC/kamar kecil	2 x 1 m ²	Cukup baik		10
7	Gudang	4 x 2 m ²	Cukup baik		1
8	Ruang BK	4 x 2 m ²	Baik		1
9	Aulah / ruang pertemuan	18 x 6 m ²	Baik		1
10	Laboratorium ipa	9 x 6 m ²	Baik		1
11	Laboratorium computer	13 x 7 m ²	Baik		1
12	Kantin sekolah	2 x 2 m ²	Baik		1
13	Mushollah	15 x 8 m ²	Baik		1
14	Halaman sekolah	120 x 25 m ²	Baik		1

4. Keadaan Siswa (حالة الطالب)

Adapun keadaan siswa SMP unismuh yang diarsipkan sebagai berikut:

a. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru, SMP Unismuh Makassar lebih dahulu melakukan penerimaan siswa dari pada sekolah-sekolah yang lain dan begitupun juga dengan proses belajarnya. Untuk penerimaan siswa baru pun terlebih dahulu dilakukan tes akademik setelah itu dilaksanakan tes wawancara.

b. Proses Kenaikan Kelas

Beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan proses kenaikan kelas berdasarkan criteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah di SMP UNISMUH Makassar periode 2017/k13 tentang peraturan didalam proses kenaikan kelas, para peserta didik harus memahami, memperhatikan dan melaksanakan beberapa criteria yang dapat menunjang peserta didik untuk naik kelas, diantaranya adalah :

1. Aktif mengikuti pelajaran selama 2 semester peserta didik aktif mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan aktif dalam mengerjakan soal latihan di kelas.

keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat menunjang peserta didik untuk naik kelas karena keaktifan peserta didik adalah kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan sesama peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

2. Maksimal ketidakhadiran 15% dari jumlah tatap muka. Peserta didik yang mencapai ketidakhadiran sebanyak 15% akan dipertimbangkan untuk naik kelas. maka jumlah kehadiran yang dapat dinyatakan naik kelas adalah 85%.

3. Nilai sikap minimal B

Beberapa penilaian sikap yang harus dimiliki oleh para peserta didik agar mampu memenuhi kriteria untuk naik kelas, yaitu:

- 1) Santun
- 2) Peduli
- 3) Jujur
- 4) Disiplin
- 5) Percaya diri
- 6) Bertanggung jawab
- 7) Kerja sama
- 8) Cinta damai
- 9) Berkomunikasi baik
- 10) Nilai mata pelajaran tidak melebihi 4 mata pelajaran yang nilainya di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

c. Waktu Pembelajaran

kegiatan belajar (waktu belajar) siswa SMP UNISMUH Makassar dilaksanakan di pagi hari sampai sore hari dan tiap tingkatan kelas dibagi menjadi beberapa kelas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari hari sabtu sampai hari kamis, dan dimulai dari apel pagi pukul 06.40 sampai 15.30 WITA. Dengan adanya komunikasi seperti di atas waktu belajar siswa di sekolah sangat efektif.

5. Jumlah Siswa (عَدَدُ الطُّلَّابِ)

Jumlah peserta didik SMP Unismuh Makassar

Tabel: 1.2 Jumlah peserta didik

No	Kelas	Jumlah
1	VII.A.1 (PEREMPUAN)	26
2	VII.A.2 (PEREMPUAN)	24
3	VII.B.1 (LAKI-LAKI)	22
4	VII.B.2 (LAKI-LAKI)	22
5	VII.B.3 (LAKI-LAKI)	22
6	VIII.A (PEREMPUAN)	35
7	VIII.B.1 (LAKI-LAKI)	17
8	VIII.B.2 (LAKI-LAKI)	18
9	X.A (PEREMPUAN)	25
10	X.B.1 (LAKI-LAKI)	16
11	X.B.1 (LAKI-LAKI)	16
Jumlah		243

6. Struktur Organisasi sekolah (الْحَيْكَلُ التَّنْظِيمِي الْمَدْرَسَةِ)

Adapun struktur resmi organisasi sekolah sebagai berikut :

a. Guru

Tabel: 1.3 tenaga pendidik

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Kepala Sekolah	Limbung
2	Drs. Kandacong Malle, M.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum	Jl. Kumala No. 22/A
3	Darwi, S.Pd.I	Wakasek Bidang Kesiswaan	Jl. Kawisi Lrg 9 Urip Sumoharjo
4	Supriadi, S,Pd.	Guru Matematika	Macinna
5	Muhammad Akbar Madetta, S.Pd.	Guru Matematika	Jl.Dirgantara No.14 Pallangga
6	Dra. Rosdiana,M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Jl. Makkio Baji 3 No.39 R
7	Andi Junaede, M.Pd.	Guru Ipa Fisika	Bukit Tamanurang
8	Drs. Rajamudding, M.Pd.	Guru Ipa Biologi	
9	Hartini Nanda, S.Ag.	Guru Al-Qur'an Hadist	Jl. Syekh Yusuf
10	Dra. Fatmawati, M.Pd.	Guru Bahasa Arab	Bone, Kab. Gowa
11	Dra. Nurbaya	Guru Ips Terpadu	Jl. Vetran Selatang, Lr. H No.8
12	Syarifudin, M.Kom.	Guru Tik	Duta Mas Pertiwi Blok E/8

14	Hikmah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	BTN Andi Tonro Permai
15	Hilmi Hambali, M.Kes	Guru Ipa Biologi	Permata Sudiang Raya
16	Ilmiah, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	Griya Barombong Blok C/5
17	Suhaeni, S.Pd.	Guru Sbk	Moncobalong
18	Yusri Handayani, S.Pd, M.Pd	Guru Ipa Fisika	Jl.Makkio Baji 3 No.39 R
19	Ahmad Nasir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru Ski	Talamangapae
20	Masnaen, S.Pd	Guru Ski	Talamagampe
21	Sujatmika, S.Pd.	Guru Penjas	Bonto Daro 07/113
22	Ikrar Nurshabakti Muctar, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Bumi Laikaanginda Blok D20
23	Masniar, S.Pd.	Guru Penjas	Jl. Cilallang Raya VII/66
24	Dra. Hj. Najmah Patau	Guru Bahasa Indonesia	Jl.Tamalate 1 Slp
26	Munir S.Ag., S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyah	BTN Mutiara Permai Blok D
27	A. Yunuariardi, S.Pd	Guru Olah Raga	BTN Aura Permai
28	Nurfadilla, S.Pd, M.Pd.	Guru Matematika	Mannuruki 9
29	Maria Ulfiani, S.Pd, M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	
30	Abdullah , S.Pd	Guru Pkn	

b. Staf/Tata Usaha

Tabel: 1.4 tenaga pendidikan

No	Nama	Jabatan	Alamat Rumah
1	St. Chadijah. S.Ag	Kepalah Tata Usaha	Btn Paccinongan
2	St. Chaerani Djaya S.Sos	Kepala Perpustakaan	Jl. Sultan Alauddin 2
3	St. Aminah, S.Pd.	Staf Perpustksn	Jl. Swadayang L.2 No.10/A
4	Muh, Ilham Iskandar, S.Pd.	Bk	Jl.Maccini Raya No.2

Tenaga: 1.5 Tenaga keamanan

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Saharuddin	Security	Patallasang
2	Arman	Security	Gowa

B. STIMULUS GURU DAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR**1. Bentuk Stimulus yang Diberikan oleh Guru pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar**

Selama proses pembelajaran, kadang berbagai keadaan yang tidak diharapkan muncul dalam proses pembelajaran tersebut. Mungkin ada anak yang hilang konsentrasi sehingga kembali bermain sendiri, ada pula rasa bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran, peserta didik kehilangan gairah belajar dan masih banyak lagi sikap anak didik dalam

mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pemberian stimulus yang tidak sesuai dengan keadaan murid.

Pemberian stimulus yang tepat oleh guru dapat meminimalisir terjadinya hal tersebut, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun stimulus yang dapat diberikan oleh guru di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang

Penggunaan variasi metode dan strategi belajar melalui media, teknik bermain, materi, dan buku penunjang sangat mempengaruhi cara belajar siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan pokok yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Guru bahasa Arab kelas VIII SMP UNISMUH Makassar menggunakan cara menyampaikan materi pembelajaran yang berbeda untuk setiap keterampilan dalam belajar bahasa Arab. Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Arab yang ada di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar ibu Dra. Fatmawati, M.Pd, dari wawancara penelitian mengatakan bahwa :

“Cara ajar yang berbeda untuk setiap keterampilan memiliki pengaruh besar dalam minat belajar siswa, begitu pula dengan kelengkapan materi dan buku ajar akan memudahkan siswa dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan” (wawancara tanggal 28 Oktober di SMP UNISMUH Makassar)

Wawancara dengan Fatimah Azzahra siswa kelas VIII:

“saya menyukai cara mengajar ibu fatma karena materi yang disampaikan mudah dipahami dan ketika bertanya beliau menjelaskan dengan sangat lengkap.(wawancara tanggal 28 Oktober di SMP UNISMUH Makassar)

Wawancara dengan Rifqah Aliyyah mengatakan bahwa :

“buku yang kami gunakan untuk belajar isinya cukup lengkap dan mudah dipahami, didalamnya terdapat latihan-latihan singkat yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh ibu guru” (wawancara tanggal 28 Oktober di SMP UNISMUH Makassar)

Hal itu membuktikan bahwa metode ajar guru di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Keberadaan buku pelajaran bahasa Arab yang menggunakan kurikulum 2013 lebih mengarahkan siswa dalam berpikir kritis sehingga dalam setiap pelajaran siswa lebih berani bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan guru.

b. Pemberian Nilai

Pemberian nilai dalam hal ini merupakan simbol dari kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun para guru haruslah mengetahui bahwa pemaparan angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, langkah yang dilakukan oleh guru adalah guru memberi angka. Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Arab yang ada di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar ibu Dra. Fatmawati, M.Pd, dari wawancara penelitian mengatakan bahwa :

“Dengan memberikan nilai yang baik dan sesuai dengan kemampuan siswa akan mempengaruhi minat belajar siswa, ketika siswa mengetahui nilainya bagus maka motivasi belajar bahasa Arabnya semakin tinggi” .(wawancara tanggal 28 Oktober di SMP UNISMUH Makassar)

Wawancara dengan Magfirah Rahia Rum mengatakan bahwa :

“saya akan semakin semangat belajar ketika saya mengetahui nilai saya tinggi, dengan begitu saya mengetahui bahwa pengetahuan saya dalam bidang bahasa Arab semakin membaik” .(wawancara tanggal 28 Oktober di SMP UNISMUH Makassar)

Pemberian nilai yang tinggi akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dengan pemberian nilai rendah tidak menurunkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab. Sebagai mana keterangan dari Nur Alifiana Aj salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa :

“saya pernah mendapatkan nilai bahasa Arab yang rendah, namun bukan berarti saya berkecil hati untuk belajar, justru hal tersebut menjadi pengingat agar saya tetap belajar lebih giat lagi” .(wawancara tanggal 28 Oktober di SMP UNISMUH Makassar)

Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian nilai dari hasil belajar siswa dapat mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Nilai yang diberikan dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dan afektifnya.

c. Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Hukuman yang bersifat

mendidik yang dapat diberikan guru terdapat dalam berbagai bentuk seperti; pengasingan, kecaman, sindiran ataupun teguran terhadap siswa. Bentuk hukuman mendidik yang paling sering digunakan guru adalah teguran. Teguran yang sesungguhnya merupakan hukuman juga, dan tidak akan dirasakan siswa sebagai hukuman jika disampaikan secara kekeluargaan dan cukup halus. Cara ini akan lebih efektif untuk memperbaiki kesalahan siswa, jika dibandingkan dengan sindiran ataupun kecaman keras. Hukuman dalam bentuk celaan sedapat mungkin dihindarkan guru, karena kemungkinan besar dapat menimbulkan rasa putus asa dalam diri siswa, sehingga motivasi belajarnya mati.

Sebagaimana keterangan dari guru mata pelajaran bahasa Arab yang ada di kelas VIII SMP UNISMUH Makassar ibu Dra. Fatmawati, M.Pd, dari wawancara penelitian mengatakan bahwa :

“Ketika siswa bermasalah dalam belajar, saya biasanya memberikan teguran secara tidak langsung kepada siswa seperti memberikan arahan secara menyeluruh yang sebenarnya membahas tentang siswa yang bermasalah tersebut. Sehingga tidak menimbulkan rasa malu dan minder terhadap temannya lain” .(wawancara tanggal 18 November di SMP UNISMUH Makassar)

Guru memberikan teguran secara langsung apabila siswa tersebut terus mengulangi kesalahan yang sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kekacauan dalam belajar dan akan mempengaruhi belajar temannya. Pemberian tugas kadang dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas VIII, dengan jumlah yang soal yang ditambah, sehingga dapat mengurangi tingkat kemalasan siswa dalam belajar.

Dampak positif pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa yaitu memberikan dampak jera bagi siswa sehingga mereka tidak mau lagi untuk mengulangi perbuatannya dan membuat mereka rajin belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran, merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan hukuman yang diberikan juga dianggap perhatian.

d. Pemberian pujian atau penghargaan

Pujian merupakan bagian dari *reinforcement* positif yang dapat meningkatkan frekuensi respon siswa dalam kegiatan belajar. Guru menggunakan pujian untuk menumbuhkan rasa siswa tentang “harga diri, otonomi, kemandirian, prestasi dan minat untuk belajar”. Pujian sering diberikan pada akhir tugas untuk pekerjaan yang dianggap “baik dilakukan”. Pujian adalah strategi yang bertujuan untuk mendorong para siswa untuk memantau makna dan mengoreksi diri. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar amat senang apabila usaha belajarnya dihargai dan mendapat pengakuan dari guru, walaupun amat sederhana.

Pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. Guru bahasa Arab kelas VIII SMP UNISMUH Makassar memberikan pujian atau penghargaan dalam beberapa macam, yakni dalam bentuk ucapan, tulisan, barang/benda dan penghargaan khusus. Seyogyanya penghargaan ini dapat menjadi kebanggaan siswa akan eksistensi dirinya, yang nantinya meningkatkan rasa percaya diri dan

motivasi diri. Apapun jenis *reward* yang diberikan haruslah disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa dan haruslah proporsional.

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat pemberian Stimulus pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

Pemberian stimulus kepada siswa tidak selalu mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Faktor Penghambat pemberian stimulus sama halnya dengan faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar, karena terjadi aktivitas memberi dan menerima materi pelajaran. Secara umum, faktor-faktor yang menghambat stimulus dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

a. Faktor internal siswa

Keadaan-keadaan umum dalam diri siswa menyebabkan pemberian stimulus guru terhambat, sehingga menyebabkan tidak adanya respon yang diharapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kurang kemampuan psikofisik siswa yakni:

- 1) Bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa atau intelegensi siswa.
- 2) Bersifat Afektif seperti labilnya emosi dan sikap siswa.

3) Bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran

b. Faktor eksternal siswa

Faktor yang ada di luar diri siswa dapat mempengaruhi tersampainya stimulus atau tidak, seperti keadaan lingkungan, pergaulan dengan teman sebaya dan lain-lain. Faktor eksternal yang menghambat stimulus dan respon antara lain:

- 1) Lingkungan sosial siswa lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga semua dapat memberi dampak terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- 2) Waktu pelajaran Bahasa Arab yaitu jam ke empat atau jam terakhir di siang hari dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga pada waktu tersebut siswa mudah lelah dan mengantuk setelah menerima pelajaran sebelumnya.
- 3) Keadaan kelas yang berada di bagian belakang menyebabkan kelas kurang pencahayaan sehingga siswa menjadi cepat jenuh dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.
- 4) Ruang kelas yang sempit dengan jumlah murid yang banyak menjadikan posisi duduk siswa yang rapat dapat menyebabkan siswa lebih banyak berdiskusi dengan temannya saat kegiatan

belajar mengajar berlangsung, sehingga pemberian stimulus menjadi tidak maksimal.

- 5) Berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh sebagian siswa menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga pemberian stimulus menjadi tidak merata.

3. Hasil Pemberian Stimulus pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

Respon merupakan hasil dari pemberian stimulus, pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika ia menghadapi suatu stimulus tertentu. Melihat sikap siswa kelas VIII ketika menerima pelajaran bahasa Arab dapat diketahui bagaimana respon mereka terhadap materi bahasa Arab tersebut. Perubahan sikap siswa dapat dapat menggambarkan bagaimana respon mereka terhadap materi pelajaran yang sedang diterima.

Adapun respon yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII SMP Unismuh Makassar adalah sebagai berikut :

a. Respon Perseptual

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung, keyakinan terhadap objek tertentu Persepsi ialah memberikan makna pada

stimuli indrawi yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman. Pada kenyataannya sebagian besar tingkah laku ditentukan oleh persepsinya.. Dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII sangat memperhatikan persepsi atau pemahaman materi siswa dari segi pemikiran atau aspek kognitif, sikap atau aspek afektif, serta bagaimana siswa bertindak atau aspek psikomotor.

Sebagian besar siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar menunjukkan persepsi yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kinerja siswa apabila ditugaskan untuk memahami wacana yang disampaikan guru. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan, menulis dan melafalkan kosa kata dengan baik. Siswa dengan mudah meniru cara guru melafalkan kosa kata bahasa arab seperti dalam bentuk nyanyian yang mudah diingat.

b. Respon Emosional

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi bisa menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia.

Respon emosional yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII ketika menerima pelajaran bahasa Arab berupa perubahan perilaku dari suasana kelas yang sebelumnya ribut menjadi tenang dan diam karena didasari rasa kecintaan terhadap bahasa Arab. Mereka mengetahui bahasa Arab adalah

bahasa Al quran sehingga memiliki kemauan yang kuat untuk menguasai bahasa Arab. Sebagai mana hasil wawancara dengan Nurfaizah salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil observasi, sebelum memulai pelajaran bahasa Arab, guru terlebih dahulu memberikan arahan yang bersifat religius, sehingga dapat menenangkan perasaan dan pikiran siswa untuk tetap tenang selama proses pembelajaran berlangsung. Cara guru menjelaskan materi dengan tenang dan jelas juga menambah keantusiasan siswa dalam mengikuti dan memperhatikan guru mengajarkan materi. Sebagian besar siswa antusias bersaing untuk memperoleh nilai terbaik dan berlomba-lomba memperoleh perhatian dan pujian guru

c. Respon Behavioristik (tingkah laku)

Hasil akhir dari proses pembelajaran terlihat dalam perubahan perilaku, untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan peninjauan perilaku peserta didik saat mereka akan masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian akan dapat terlihat perubahan yang terjadi setelah proses belajar yang dilalui siswa.

Cara Untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa, guru bahasa Arab kelas VIII SMP UNISMUH Makassar terlebih dahulu melakukan pretest sebelum mereka mulai mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pretest tersebut berupa materi yang pernah dipelajari di pertemuan sebelumnya, seperti menerjemahkan mufradat, hafalan kosa kata dan lain-lain. Apabila

siswa menunjukkan sikap berupa pemahaman terhadap materi ajar sebelumnya, maka guru akan memulai materi selanjutnya. Namun apabila siswa menunjukkan tingkah laku berupa penolakan disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap materi ajar sebelumnya, maka guru akan menjelaskan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran selanjutnya.

Respon behavioristik sangat erat hubungannya dengan respon emosional, di dalam kelas VIII sebagian besar siswa menunjukkan keantusiasan mereka dengan berlomba-lomba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian yang terdahulu, terkait dengan jawaban daripada permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan.

1. Stimulus guru dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi:
 - a. Penggunaan variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang
 - b. Pemberian Nilai
 - c. Pemberian Hukuman
 - d. Pemberian pujian atau penghargaan
2. Faktor penghambat pemberian stimulus, meliputi:
 - a. Faktor eksternal siswa
 - b. Faktor internal siswa
3. Respon siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi:
 - a. Respon Konseptual
 - b. Respon Emosional
 - c. Respon Behavioristik (Tingkah laku)

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Bagi pihak sekolah, kiranya dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang keterlaksanaan proses belajar yang efektif khususnya Pendidikan Bahasa Arab.
2. Untuk lebih bisa memahami kualitas siswa berkarakter aktif dan pasif dalam pembelajaran, guru bisa mencoba memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran berikutnya di rumah masing-masing kemudian guru menguji para siswa untuk mempresentasikan materi yang telah dipelajarinya pada pembelajaran berikutnya. Hal ini bertujuan:
 - a. Dalam aspek kognitif yaitu memaksa dan menumbuhkan kemauan belajar dan kemauan untuk memahami suatu materi, sehingga akan memicu dan mengembangkan pola pikir siswa yang bersifat positif dalam pembelajaran, serta untuk menumbuhkan rasa kemauan siswa untuk belajar di rumah.
 - b. Dalam aspek afektif yaitu menumbuhkan rasa pemahaman

dan penghayatan pada suatu materi pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa untuk merangkum dan menjabarkan materi pembelajaran tersebut.

- c. Dalam aspek psikomotorik yaitu melatih siswa baik yang berkarakter pasif khususnya dan berkarakter aktif untuk meningkatkan kemauan berbicara dan mengungkapkan pendapat.
- d. Untuk mengetahui tingkatan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi, yang nantinya menjadi berometer atau tolak ukur guru dalam menjelaskan materi dan pemberian nilai baik tes lisan dan tertulis

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al Karim

Anshar, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran bahasa Arab media dan metode-metodenya*. Yogyakarta: TERAS

Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Effendy, Akhmad Fuad. 2015. *Metodologi pengajaran bahasa Arab* Malang: Misykat

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

KEMENAG RI. 2012. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* Bekasi: Cipta Bagus Segara

Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru

Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mulyasa. 2009. *Menjadi guru Profesional Cet. III*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nuha, Ulin. 2009. *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif* Yogyakarta: Idea Press

Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan, membangun siswa tumbuh dan berkembang* Jakarta: Erlangga

Parera, Jos D. 1997. *Lingustik Edukasional*. Jakarta: Erlangga

Permenag. 2008. *Bab VI. tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* cet. III. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Purwanto, Ngalm. 2004 *Psikologi Pendidikan Cet. XXII*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran cet. I*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera
- sahmo, Bartolemeus. 2013. *Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Kanisius
- Santrock, John.W. 2008. *Perkembangan Anak Jilid I* Erlangga. 2008
- Soemanto,Wasty. 2006 *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar Cet.III*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah,Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Cet. XIX*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja rosdakarya
- Yahdi, Muh. 2013. *Pembelajaran Micro Teaching Cet. I*. Makassar: Alauddin University Press
- Zalyana. 2014. *Reinforcement Posisitif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Subjek yang diteliti

1	AFIFAH NURIL HAMIMAH
2	ANDINI NURHUSNA
3	ASYIFA AFIFAH
4	ATHIFA ZAHRA AL-MUNAWAR
5	DIVA ALIYAH HASAN CORUA
6	DWI JISCKA AL DZAKIYYAH
7	FAHRIANI PUTRI
8	GANYA SALSABILA ZHE SAZGEAN
9	HUSNUL USYAHIDAH A.S
10	INSYIRAH NAJWA
11	KHOFIFA JUFRI
12	KURNIA ARIESA
13	MAGFIRAH RAHIA RUM
14	MAHARANI NYSSA SADIRA
15	MISKAH AULIA PUTRI
16	MONA PUTRI YUDIFA
17	MUKHLISA SUCI PUTRI
18	MUTHAHHARAH
19	NUR AINUU ALHAYAH TUBUNG
20	NUR ALIFIANA AJ
21	NUR ALYA ALFATIAH H.
22	NUR FITRIAH RACHADANI ARSYAD
23	NURFAIZAH
24	PUTRI ANANDA HASAN
25	REGINA CAHYANI
26	RESTU UTARI ARIF
27	RIFQA ALIYYAH M
28	FIRQAH AFIFAH
29	RISNA MAULINA
30	SALWA AS-SHAFIYYAH
31	SARAH SHAISTA
32	SEPTIARA BAROKAH FAISAL
33	SITI FATIMAH ASZHARA
34	SITI SRI MAULIDYA B
35	SITTI FATIMAH

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Tempat/tanggal lahir :
Alamat :
Tanggal/ No HP :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Adik-adik kelas VIII akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

C. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda ketika ibu Fatma menjelaskan materi selama pembelajaran ?
2. Apa yang anda rasakan saat menerima pelajaran bahasa Arab?
3. Cara mengajar seperti apa yang lebih anda sukai untuk lebih memahami pelajaran bahasa Arab ?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

D. Identitas Responden

Nama Responden :
Tempat/tanggal lahir :
Alamat :
Tanggal/ No HP :

E. Petunjuk

3. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
4. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

F. Daftar pertanyaan

4. Bagaimana bentuk Stimulus yang diberikan ketika proses belajar mengajar bahasa Arab berlangsung ?
5. Bagaimana Respon siswa ketika diberikan stimulus selama proses belajar mengajar bahasa Arab ?
6. Faktor apa yang menghambat pemberian Stimulus selama proses pembelajaran ?

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang jawabannya sesuai dengan keadaan!

No.	ASPEK YANG DIAMATI	S	SB	SK	TA
1	Siswa mempersiapkan perlengkapan untuk belajar	✓			
2	Siswa memperhatikan pelajaran		✓		
3	Siswa senang mengikuti pelajaran		✓		
4	Siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran		✓		
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓			
6	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami			✓	
7	Siswa senang menjawab pertanyaan dari guru			✓	
8	Siswa mengerjakan tugas dari guru tepat waktu	✓			
9	Siswa meminta guru mengulangi materi			✓	
10	Siswa kesulitan mengerjakan soal latihan			✓	
11	Siswa mendapatkan penghargaan atau pujian dari guru		✓		

Keterangan:

S : semua siswa (100%)

SB : sebagian besar siswa (<50%)

SK : sebagian kecil siswa (>50%)

TA : tidak ada siswa (0%)

Observer

Putri Anjarsari

LEMBAR OBSERVASI GURU

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang jawabannya sesuai dengan keadaan!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1	Mengucapkan salam pembuka dan penutup	✓	
2	Membangun motivasi siswa	✓	
3	Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	✓	
4	Menguasai materi pembelajaran	✓	
5	Menguasai materi pembelajaran	✓	
6	Menjelaskan materi dengan jelas dan menarik	✓	
7	Memberi pujian kepada siswa	✓	
8	Memberi hukuman kepada siswa	✓	
9	Menguasai kelas	✓	
10	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	
11	Menjawab pertanyaan siswa dengan jelas	✓	
12	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa	✓	
13	Menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa dengan jelas	✓	
14	Memberikan waktu yang cukup pada siswa untuk mengerjakan tugas	✓	
15	Membangun keakraban/interaksi yang baik dengan siswa	✓	
16	Memberi kesimpulan di akhir pelajaran		

Observer

Putri Anjarsari

DOKUMENTASI SELAMA PROSES PENELITIAN





RIWAYAT HIDUP



Putri Anjarsari Lahir di Campa (Bima) pada tanggal 20 Februari 1996, Anak ke Tiga dari lima bersaudara. Buah hati dari pasangan bapak Ruslan dan Ibunda Sakdiah. Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2000 di SDN Inpres Campa (Bima),Kec. Madapangga, Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pada tahun 2007 di SMP N 3 Madapangga tamat pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan di tingkat atas tahun 2010 di MAN 3 Bima dan selesai pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan Program Pendidikan Strata I pada Tahun 2017

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

“Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar”